

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, pendidikan dapat menentukan dan mengarahka masa depan. Meski tidak semua orang berpendapat demikian, keterampilan dan kemampuan seseorang dibentuk dan disempurnakan melalui pendidikan. Pendidikan sering dijadikan acuan mutu semua, baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan informal di lingkungan masyarakat.

UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat mewujudkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraannya pendidikan tidak lepas dari tujuan yang telah ditetapkan, hal itu dapat ditunjukkan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami oleh bangsa Indonesia. Menurut Pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, inti dari proses pendidikan adalah pengajaran dan pembelajaran guru dan peserta didik. Dari ungkapan di atas dapat kita pahami bahwa belajar

mengajar merupakan dua proses yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Karena ada interaksi antar komponen yang berbeda dalam proses pengajaran terjadi. Komponen-komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

Efektivitas adalah suatu keadaan dan kegiatan yang memberikan yang memberikan pengaruh atau efek atau akibat yang ingin dicapai atau dikehendaki dalam kegiatan itu, keefektifan suatu kegiatan dapat diukur dengan berbagai cara untuk melihat hasilnya (Agustriana, 2014)

Dalam hal pelatihan dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan rencana atau program yang telah dirancang sebelumnya dan mencakup semua aspek perencanaan seperti tujuan, materi atau bahan, strategi dan penilaian. Kurang efektif bila bagian-bagian rencana tidak dilaksanakan dengan sempurna, misalnya tidak semua tujuan tercapai dan strategi belajar mengajar tidak tepat. Masalah efektivitas pendidikan juga terkait dengan hubungan antara tujuan pendidikan dan hasil pendidikan.

Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik belajar dengan mudah, menyenangkan dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, dituntut untuk dapat meningkatkan keektifan pembelajaran agar materi pembelajaran yang diajarkan tersebut dapat berguna. Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. (Hidayat, Ag, & Pd, n.d.)

Dua faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu: a) faktor internal, meliputi tingkat pendidikan seperti Depdiknas, dinas pendidikan daerah dan juga sekolah. b) Faktor eksternal, masyarakat

sebagai simbol pendidikan, dimana tujuan adalah pendidikan. Beberapa masalah kualitas pendidikan yang rendah adalah rendahnya kualitas fasilitas fisik. Pengembangan sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran, seperti alat peraga, buku pelajaran dan laboratorium.

Kesempatan belajar harus diciptakan dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Dalam hal ini kesempatan belajar komponen-komponen yang ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa fasilitas tersebut, proses pendidikan mengalami kesulitan sehingga harus dihindari oleh pihak yang terlibat dalam pendidikan. Pemanfaatan sarana dalam pembelajaran merupakan bagian strategi guru dalam memanfaatkan fasilitas yang sesuai dengan strategi yang tepat yang berkaitan dengan tujuan-tujuan pengajaran (Rahmatul Karim, 2019)

Dalam proses pengajaran, guru mengembangkan keterampilan dan kemampuannya, sehingga dapat merumuskan beberapa alternatif model dan cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar menjadi model fungsional yang diikuti oleh guru dan peserta didik, sebagai memiliki sarana dan prasarana yang sesuai. Dengan demikian sarana seperti media pembelajaran bukan hanya untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran mata pelajaran, terutama ekonomi, dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Angkasa 1 Jakarta, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA Angkasa 1 belum memenuhi KKM. Hal tercermin dari nilai UTS ganjil tahun ajaran 2021-2022 sebagian besar berada dibawah nilai KKM yaitu 75. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh siswa kelas XII IPS di SMA Angkasa 1 Jakarta:

**Tabel 1.1****Rata-rata Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2021-2022**

Kelas	Rata-rata Nilai UTS	Jumlah siswa	Jumlah Nilai siswa <75	Jumlah nilai siswa >75
XII IPS 1	72	34	19	15
XII IPS 2	69	32	22	10
Jumlah siswa		66	41	25
Presentase		100	62,12%	37,88%

*Sumber: Data Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonom Tahun 2021 (Data diolah oleh peneliti)*

Dari tabel I.1 terlihat bahwa kelas XII IPS 1 memiliki rata-rata dibawah KKM. Nilai kelas XII IPS 1 yaitu sebesar 72, sedangkan nilai kelas XII IPS 2 yaitu sebesar 69. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 62,12% dari 66 siswa yang memiliki nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dibawah KKM sebanyak 41 orang. Hal diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII IPS belum memenuhi KKM karena 41 siswa dari 66 siswa belum tercapai sedangkan siswa yang mencapai sebanyak 25 siswa dari 66 siswa.

Peneliti melakukan survei pendahuluan terhadap 30 responden yang merupakan siswa SMA Angkasa 1 untuk mengetahui sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar secara daring terdapat kendala yaitu sekitar 55,6%. Selain itu, siswa SMA Angkasa 1 yang tidak menggunakan media cetak dan elektronik untuk menyelesaikan bahan ajar mencapai 27,8%, tidak memiliki buku ajar (manual/literatur) mencapai 38,9%. Mereka menyoroti isu-isu yang mempengaruhi kualitas atau hasil belajar, yaitu: kesempatan belajar yang kurang memadai, kurangnya motivasi belajar, sistem pembelajaran yang sulit, keterbatasan jaringan dalam pembelajaran jarak jauh dan koneksi internet yang tidak stabil menyebabkan kesulitan belajar.

Menurut kajian Try Ridwan Santoso dan Dena Putri, fasilitas yang secara langsung mendukung kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sebagaimana dalam Standar Nasional setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Apabila dalam penyimpanan, pengelolaan dan pemanfaatan kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keefektifan dalam belajar (T. R. Santoso & Putri, 2020)

Sistem pendidikan memiliki komponen yang penting karena memberikan arah pada proses kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Siswa yang mencapai target tujuan-tujuan tersebut dianggap sebagai siswa yang berhasil. Sedangkan siswa yang tidak mampu mencapai tujuan-tujuan tersebut dapat dikatakan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Seorang siswa dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila telah menguasai standar minimal ketuntasan yang telah ditentukan disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). (Yudhawati & Haryanto, 2011)

Dalam kegiatan pembelajaran akan beretemu dengan beberapa siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Ada siswa yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil, namun tidak sedikit siswa yang menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar menunjukkan adanya hambatan untuk mencapai hasil belajar tertentu. Selain itu, pemahaman setiap anak berbeda saat menyerap materi, pemahaman anak yang tergolong rendah akan mempengaruhi perolehan informasi. Adapun faktor lainnya yaitu cara guru mengajar di sekolah yang kurang dipahami atau tidak disukai oleh anak dan kondisi belajar yang kurang kondusif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kriteria hasil belajar terkait harus ditentukan dari hasil kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Agar siswa dapat belajar secara efektif, diperlukan dukungan intensif berupa pengajaran agar mereka memperoleh nilai yang sesuai. Dengan bimbingan belajar, orang tua dapat melakukannya setelah menerima pelajaran di sekolah. Dengan berbagai alasan, orang tua mengarahkan anaknya untuk belajar mendapatkan pendidikan lanjutan, seperti home schooling, privat dan lain-lain.

Tiga hal utama orang tua melakukan hal tersebut yaitu: pertama, orang tua tidak mampu menguasai pengetahuan yang harus diajarkan kepada anaknya. Kedua, orang tua tidak mempunyai cukup waktu untuk membimbing belajar anaknya, karena orang tua mulai sibuk bekerja di luar rumah. Ketiga, pengajaran di rumah sangat mahal. Tetapi dari sebagian itu, terdapat orang tua yang membimbing belajar anaknya sendiri di rumah sesuai dengan kemampuannya (Amelia A, 2017)

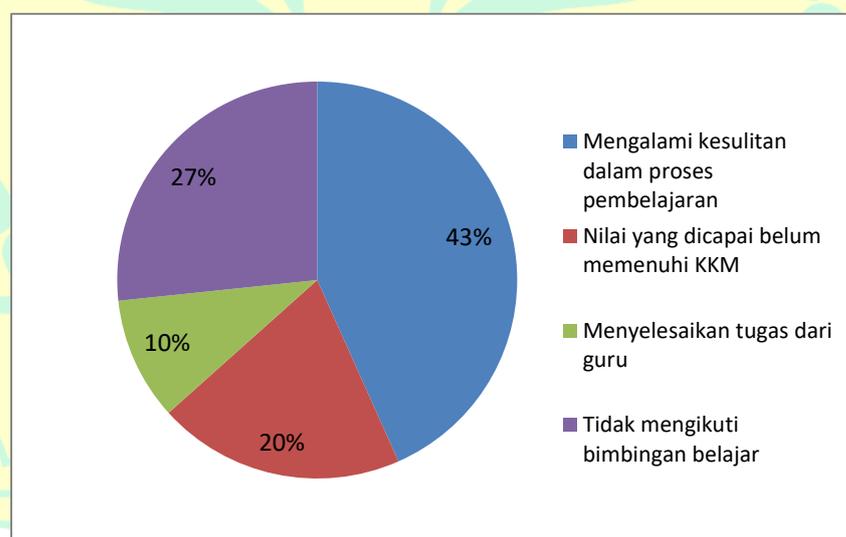
Dalam portal berita [radioedukasi.kemdikbud.go.id](http://radioedukasi.kemdikbud.go.id) membahas Bimbel Online, Sudahkah Menjadi Solusi? Menurut Ali Sanjaya mengungkapkan bahwa alasan dari para siswa mengikuti bimbel yaitu metode pengajaran yang diberikan di kelas kurang efektif, jumlah siswa terlalu banyak sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik, guru tidak begitu jelas menyampaikan materi, atau materi yang disampaikan guru terlalu membosankan. Solusi tercepat adalah dengan mengikutkan siswa pada bimbel.

Biaya bimbel memang tidak murah, tapi demi kesuksesan anaknya dimasa depan, para orang tua rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk bimbel, maka dari itu usaha bimbel selalu diminati, bahkan lebih inovatif, sekarang bahkan sudah ada bimbel online yang membuat para siswa tidak repot untuk

mendatangi tempat bimbelya. Bimbel online adalah solusi untuk para siswa yang waktunya sudah habis untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa yang kelelahan dengan *full day school* cukup membuka video yang berisikan materi pelajaran yang disampaikan tutor bimbel.

Bimbel sendiri biasanya dilakukan oleh mahasiswa, sebagai hasil wawancara salah satu mahasiswa yang memberikan bimbingan belajar bahwa siswa yang mengikuti tersebut karena kesulitan dalam memahami pembelajaran, peningkatan hasil belajar yang diinginkan, dan orang tua. Peneliti melakukan studi pendahuluan, bahwa bimbingan belajar dilakukan karena beberapa alasan, seperti: kesulitan dalam proses pembelajaran, nilai yang dicapai belum memenuhi KKM dan pemenuhan tugas dari guru sebagaimana yang tercantum pada diagram dibawah ini:

**Gambar 1.1 Pra Riset Alasan Mengikuti Bimbingan Belajar**



*Sumber: Data diolah oleh peneliti*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyo Adhi bahwa seiring perkembangan jaman, kebanyakan orang tua yang memiliki fasilitas yang memadai akan mendorong atau menganjurkan

anaknya mengikuti bimbingan belajar (bimbel) sebagai upaya mengimbangi berkurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua karena kebanyakan orang tua bekerja di luar rumah sekaligus membantu anak dalam memecahkan berbagai kesulitan belajar. Bimbel termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar (Adhi, 2016). Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar mencapai 73,3% dan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran mencapai 43% hal ini dipengaruhi oleh sarana pembelajaran yang kurang memadai dan sulit dalam proses pembelajaran.

Dari uraian latar belakang permasalahan yang telah dibahas diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Efektivitas Sarana Pembelajaran dan Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Angkasa 1 Jakarta.**

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh sarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Angkasa 1 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Angkasa 1 Jakarta?
3. Apakah Sarana Pembelajaran dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Angkasa 1 Jakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sarana Pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bimbingan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efektivitas sarana Pembelajaran dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Angkasa 1 Jakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan literatur pada perpustakaan khususnya di bidang pendidikan pada sekolah mengenai pengaruh sarana pembelajaran dan bimbingan belajar terhadap efektivitas hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi SMA Angkasa 1 di Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pemecah masalah berbagai peneliti sebagai cara untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman yang lebih tentang pengaruh sarana pembelajaran dan bimbingan belajar terhadap efektivitas hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi SMA Angkasa 1 di Jakarta.

Kegunaan dari penelitian ini ke pusat penelitian dapat memperluas dan menambah wawasan bagi SMA Jakarta dalam hal keterkaitannya antara sarana pembelajaran dan bimbingan belajar.

Kegunaan penelitian ini bagi Universitas Negeri Jakarta adalah dapat menjadi sumbangsih bagi mahasiswa yang mempraktikkan ilmu-ilmu pendidikan, serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan baik di Fakultas Ekonomi maupun di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta tentang pengaruh kreativitas dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.